

MENINGKATKAN NILAI-NILAI RELIGIUS ANAK MELALUI PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN AL-QURAN DI TPQ SABILIL HUDA DESA BEDINGIN, PONOROGO

Rinesti Witasari¹, Khoirul Fathoni², Ibrotuli Ulil Albab³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

*Corresponding Emai: rinesti@insuriponorogo.ac.id

Diterima: 20 Juli 2022 |Direvisi: 29 Oktober 2022 |Disetujui: 25 Desember 2022

Abstract. *Learning the Qur'an is very important, especially for children. In this activity, developing a sense of love for the Qur'an, the learning of the Qur'an should be instilled from an early age so that when they are old they are able to carry out the religious values contained in the Qur'an in their daily lives. Al-Qur'an learning in the Bedingin village environment is said to be very lacking due to lay parents who do not understand the Qur'an, as well as the lack of educators to teach al-Qur'an learning, and also the lack of adequate places for learning the Qur'an. the. Emerged from the enthusiasm and enthusiasm of children to learn the Koran and the importance of learning the Koran is taught. This KPM activity contributes to children by providing learning and knowledge about the importance of the Qur'an to be studied and practiced in everyday life. By doing this activity, we get positive support and attention from the local community. The result of this activity is that many children are enthusiastic and enthusiastic in learning the Koran, increasing knowledge and knowledge about the Qu'ran for children.*

Keywords: Religious Values; Children; Al-Qur'an Learning; ABCD Method

Abstrak. Pembelajaran al-qur'an sangatlah penting khususnya untuk anak. Dalam kegiatan kali ini mengembangkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Harusnya pembelajaran Al-Qur'an ditanamkan sejak dini supaya ketika mereka tua mampu menjalankan nilai-nilai religius yang terkandung didalam alqur'an pada kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran alqur'an dilingkungan desa Bedingin dikatakan sangat kurang karena adanya orang tua awam yang kurang memahami al-qur'an, serta kurangnya tenaga pendidik untuk mengajari pembelajaran al-qur'an. Muncul dari semangat dan antusias anak-anak untuk melakukan pembelajaran al-qur'an dan pentingnya pembelajaran al-qur'an diajarkan sejak umur dini oleh karena itu dalam kesempatan kali ini menerapkan pembelajaran al-qur'an guna untuk meningkatkan nilai-nilai religius guru terhadap anak karena banyak sekali nilai-nilai religius yang terkandung didalam al-qur'an. Tujuan dari kegiatan KPM ini memberikan kontribusi kepada anak - anak dengan memberikan pembelajaran dan pengetahuan tentang pentingnya al-qur'an untuk dipelajari dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan kegiatan ini mendapatkan dukungan dan perhatian yang positif dari masyarakat setempat. Hasil daripada kegiatan ini ialah banyak anak-anak yang semangat dan antusias dalam belajar al-qur'an, bertambahnya pengetahuan dan ilmu seputar Al-Qur'an untuk anak-anak.

Kata Kunci: Nilai-nilai Religius; Anak; Pembelajaran Al-qur'an; Metode ABCD

PENDAHULUAN

Desa Bedingin ialah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Didalam Desa Bedingin ada sebagian penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian petani. Karena Desa Bedingin terhitung dataran rendah hingga tanahnya subur untuk ditanami berbagai macam tumbuhan. Terdapat pula yang bekerja selaku orang dagang, serta usaha pembuatan genteng batu menghidupi kebutuhan tiap hari keluarganya. Sebagian besar warga desa bedingin pula memilih buat bekerja jadi TKW guna buat menyambung hidup kebutuhan keluarganya.

Oleh sebab itu banyak anak yang ditinggal kedua orang tuanya merantau keluar negeri sehingga anak-anak yang harusnya mendapatkan kasih sayang dari orang tua, namun cuma mendapatkan kasih sayang kakek serta neneknya. Sehingga pendidikan yang harusnya didapat lebih banyak, malah kebalikannya mereka hanya mendapat pendidikan formal. Serta pendidikan keagamaan yang diperoleh anak-anak sangat sedikit sekali paling utama pembelajaran serta pendidikan al-quran. Terdapatnya kasus yang krusial paling utama pada permasalahan pembelajaran anak jadi bahan ulasan kali ini. Wujud segi ekonomi di Desa Bedingin ini semacam bercocok tanam, peternakan serta berjualan. Dalam segi ekonomi ini secara secara garis besar telah berjalan dengan dengan baik serta tidak terdapat upaya buat dikembangkan hingga penulis memilih aset keagamaan yang penulis rasa butuh adanya pertumbuhan buat mewujudkan anak-anak mempunyai kecintaan serta pembelajaran keagamaan yang baik buat dirinya masadepan.

Sudah kita tahu, mukjizat ataupun kebesaran dari al-qur'an sangatlah luar biasa untuk siapapun yang membaca serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar al-qur'an tidak dapat sekali belajar langsung dapat namun dengan penuh ketelatenan, kesabaran, serta keuletan dalam mempelajarinya. Belajar al-qur'an wajib ditanamkan kepada anak semenjak umur dini sebab al-qur'an sangatlah berarti buat dipelajari. Pepatah berkata pendidikan yang dicoba semenjak dini ibarat melukis diatas batu, dan sebaliknya pendidikan yang dicoba di waktu tua ibarat melukis diatas air. Hingga dari itu semenjak dini lah penanaman pendidikan al-qur'an wajib diterapkan kepada anak supaya pada waktu depan mereka tidak menyesal di setelah itu hari, paling utama kedua orang tuanya.

Al-qur'an ialah kalamulloh ataupun wahyu Alloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantara malaikat jibril serta diturunkan di gua hiro'. Al-qur'an

diturunkan Alloh dengan tujuan sebagai pedoman serta petunjuk untuk manusia dalam melaksanakan kehidupan tiap hari baik di dunia ataupun di akhirat nanti. Sebagaimana dalam suatu hadits, Rosululloh SAW bersabda:“ sebaik- baik dari kamu merupakan orang yang belajar serta mengajarkannya(al- qur'an)”. Merujuk dari hadits di atas hingga butuh dicermati kalau orang yang ingin belajar al- qur'an tercantum dalam jenis orang- orang yang mulia, baik, serta terjaga. Oleh sebab itu, pendidikan al- qur'an wajib ditekankan serta ditanamkan kepada anak tetapi tidak dapat dipungkiri kedudukan orang tua dalam pendidikan al- qur'an kepada anak sangat mempengaruhi. Orang tua wajib memberikan semangat, bimbingan, dorongan, serta motivasi kepada anak supaya anak mempunyai semangat serta tekad yang kokoh dalam belajar al- qur'an(Syifa oktavia dan Esperanza Hartono 2017).

Dengan kasus yang terjadi di desa Bedingin ini banyak orang tua yang memikirkan mencari uang tanpa memberikan pembelajaran al qur'an kepada anak dan kita tahu orang tua pula masih banyak yang kurang berperan dalam perihal membimbing dalam arah keagamaan semacam halnya orang tua memanglah berikan peluang kepada anak bersekolah tpq tetapi bila dirumah orang tua tidak mempraktekkan ataupun mengulang pendidikan di tpq perihal itu sama saja anak tidak menemukan pembelajaran keagamaan.

Salah satu aset yang terdapat dilingkungan warga Desa Bedingin ialah banyaknya anak- anak yang wajib mengenyam pembelajaran guna buat mendukung kesuksesan mereka pada waktu yang hendak tiba. Berangkat dari banyaknya kasus yang terdapat dilingkungan warga desa Bedingin yang mana permasalahannya ialah: 1. banyaknya orang tua yang tidak dapat membaca al- qur'an, 2. orang tua yang tidak telaten serta gigih dalam memberikan pendidikan al- qur'an kepada anaknya, 3. orang tua yang awam terhadap pembelajaran keagaamaan (al-qur'an) buat anaknya sehingga dia menelantarkan anaknya dengan kesenangan duniawi semacam bermain hp tanpa memahami waktu, bermain permainan online sehingga kurang ingat hendak sholat serta mengajinya(kecanduan terhadap gadget), 4. Minimnya tenaga pendidik ataupun guru yang membagikan pendidikan al- qur'an kepada anak, 5. Banyaknya orang tua yang cuma membagikan tuntutan kepada anak sehingga dia lalai dalam membagikan tuntunan kepada mereka. Dari sebagian kasus yang penulis cantumkan kita tahu bahwasannya pembelajaran keagamaan sangat berarti dalam menumbukan kepribadian pada diri anak

semacam seseorang anak hendak dapat menghargai orang yang lebih tua. Dari pendidikan keagamaan ini dalam aspek kehidupan hendak menolong seseorang anak dalam berperan memprioritaskan agama.

Maka dari itu banyak sekali permasalahan yang berkembang dalam lingkungan sehingga dengan adanya KPM IAI Sunan Giri Ponorogo ini saya berinisiatif untuk guna memberikan pembelajaran dan menanamkan kecintaan al-qur'an kepada anak sejak dini. Dalam hal ini kegiatan yang saya fokuskan kepada anak-anak seperti belajar membaca al-quran. Dengan demikian kegiatan yang saya laksanakan diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran dan penulisan huruf - huruf hijaiyyah
2. Pembelajaran Al-qur'an
3. Pembelajaran tajwid
4. Pembelajaran surat-surat pendek dan do'a-do'a harian.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode ABCD (Aset Based Community-driven Development) melalui berbagai tahapan yaitu tahapan inkulturas (perkenalan terhadap masyarakat), discovery (menggali informasi kegiatan yang ada dalam lingkungan tersebut), design (mengetahui aset atau potensi serta mengidentifikasi peluang yang ada untuk dikembangkan dalam program KPM ini), define (mendukung terlaksananya program kerja), reflection (refleksi atau umpan balik dari suatu program kerja).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan dilaksanakannya KPM oleh IAI Sunan Giri Ponorogo sangat membantu masyarakat khususnya orang tua dalam hal menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk anak-anak di TPQ Sabilil Huda Desa Bedingin tersebut. Setelah penulis melakukan KPM secara kelompok banyak respon positif dari masyarakat untuk tetap melaksanakan dan melanjutkan kegiatan keagamaan tersebut guna membantu anak-anak khususnya dalam pembelajaran Al-qur'an.. KPM ini penulis laksanakan di Desa Bedingin yang dimulai pada tanggal 04 Juli-04 Agustus. Berikut adalah pemaparan dari hasil KPM di Desa Bedingin dengan menggunakan metode ABCD sesuai arahan dari pihak IAI Sunan Giri Ponorogo tersebut. Terdapat lima tahapan yang harus dilakukan oleh penulis dalam

menjalankan kegiatan KPM ini, adapun lima tahapan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1. Tahap Inkulturasi (Perkenalan)

Tahap inkulturasi ialah tahapan awal sebelum melaksanakan program kerja dari KPM tersebut. Tahap inkulturasi ini merupakan tahap memperkenalkan diri kepada masyarakat guna memberitahukan maksud dan tujuan akan diadakannya kegiatan KPM di lingkungan masyarakat desa Bedingin tersebut. Pada tahap ini penulis melakukan Inkulturasi dengan cara mengikuti kegiatan sholat berjama'ah di lingkungan pada waktu sholat subuh, dzuhur, 'asar, maghrib dan 'isya.(LP2M INSURI 2022)

2. Tahap Discovery (Mengungkapkan informasi)

Tahap discovery merupakan Serangkaian tindakan yang mendalam, mengenai sesuatu kejadian serta peristiwa yang positif, peristiwa terbaik yang sempat dirasakan serta pengalaman kesuksesan dan keberhasilan di masa dulu sekali yang terjalin di dalam warga.(Nadhir Salahuddin, 2015) Dalam tahap discovery ini, penulis melaksanakan bermacam wawancara kepada ustazah serta pengamatan terhadap area dekat. Terdapatnya wawancara tersebut bertujuan buat menggali bermacam data yang terdapat di area warga Desa Bedingin serta langkah berikutnya diadakannya pengembangan dalam aktivitas KPM ini. Dalam tahap discovery ini nyatanya banyak anak yang wajib diberikan pendidikan buat tingkatkan nilai- nilai religius guna menopang kehidupan yang lebih baik buat anak- anak ke depannya.

Dengan terdapatnya anak-anak yang wajib memperoleh pendidikan keagamaan hingga dari itu membuat penulis berinisiatif buat melaksanakan aktivitas keagamaan ialah pendidikan al- qur' an. Dimana dalam Desa Bedingin ini banyak sekali anak-anak yang kurang dapat membaca serta menulis Al- qur' an hingga dari itu penulis memakai peluang ini buat memberikan kontribusi kepada warga dengan diadakannya aktivitas pendidikan al- qur' an kepada anak-anak di TPQ Sabilil Huda Desa Bedingin. Buat hasil wawancara tahap discovery dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut ini:

No	Tempat	Penjelasan
1.	Masjid Sabilil Huda	Di Masjid ini sebenarnya banyak anak-anak TPQ, namun seiring waktu banyak anak yang sudah tidak mengaji di TPQ tersebut karena mereka sudah lulus SD dan malu untuk belajar TPQ karena merasa sudah besar.(Afin, 2022)
2.	Rumah warga	Dilihat dari jarak rumah yang terlalu jauh jadi ada beberapa anak yang pindah di TPQ yang jaraknya lebih dekat

Dari beberapa informasi diatas, pembelajaran al-qur'an di Desa Bedingin dikatakan cukup baik. Karena banyak anak-anak yang mau mengaji dan mengkaji alqur'an. Namun seiring berjalannya waktu anak-anak semakin bosan dan tidak mau melanjutkan.

3. Tahap Design (Mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang)

Tahap design ini ialah proses melihat, menemukan bermacam aset yang terdapat di warga tersebut dengan metode penggunaan pemetaan aset komunitas. Aset yakni sesuatu yang bernilai serta bermakna sudah dipunyai oleh warga serta bisa membagikan kemanfaatan di masa yang hendak tiba. Aset ini dapat berbentuk sumber ekonomi, benda, uang, serta keberhasilan di masa dulu sekali yang sudah diperoleh oleh suatu warga.(Wahyu Rizki Budiyanto, 2021) Aset yang bisa dipetakan ialah aset ekonomi, aset sosial, aset spiritual, serta aset fisik.

Penerapan ini pasti mengaitkan serta terdapatnya campur tangan dari warga lewat pengamatan serta observasi secara langsung dalam aktivitas ini. Ada pula sebagian aset yang dapat dipetakan antara lain sebagai berikut:

Aset Sosial	Aset Ekonomi	Aset Spiritual
Kumpulan jama'ah yasin dan tahlil bapak-bapak	Sebagian besar masyarakat bertani atau menanam padi, jagung, tebu, dan kacang-kacangan.	Kegiatan dzikrul ghofilin 1x sebulan
Kumpulan jama'ah yasin dan tahlil ibu-ibu	Pembuatan genteng dan batu bata	Peringatan isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW
Karang Taruna	Pembuatan anyaman tas.	Kenduri dalam rangka maulud Nabi Muhammad SAW
Banyak anak usia dini yang berumur 3-6 tahun	Ada yang merantau menjadi TKW di luar negeri	Kenduri dalam rangka mendo'akan leluhur yang telah meninggal dunia.
PKK		Kegiatan sholat 5 waktu berjama'ah di masjid

Seluruh informasi diatas diperoleh dari hasil pengamatan langsung dilapangan serta menjajaki bermacam aktivitas di warga. Bersumber pada informasi diatas, penulis berupaya buat mengenali kesempatan yang terdapat buat dijadikan rencana program kerja dari KPM tersebut lewat informasi dari aset yang terdapat di Desa Bedingin. Ada pula sebagian rencana program kerja yang hendak dilaksanakan sebagai berikut:

No	Rencana Program Kerja	Tujuan
1.	Pembelajaran dan pengenalan huruf - huruf hijaiyyah	Supaya anak - anak mendapat bekal serta pendidikan yang mendasar untuk membaca al-qur'an
2.	Pembelajaran Al-Qur'an	Supaya anak - anak yang tidak bisa membaca serta menulis al-qur'an dengan baik & benar mereka menjadi terlatih dan terbiasa
3.	Pembelajaran Tajwid	Pembelajaran ini berfungsi agar anak dapat mengenal berbagai macam bacaan ilmu tajwid yang harus diperhatikan dalam bacaan al-qur'an sesuai dengan makharijnya.

-
4. Pembelajaran surat-surat pendek dan do'a-do'a harian
- Pembelajaran ini penting dilakukan orang tua untuk anak khususnya anak usia dini dilakukannya pembelajaran untuk latihan menulis, membaca, dan menghafal berbagai surat dan do'a-do'a tersebut dalam keseharian mereka.
-

Dari sebagian data mengenai berbagai aset yang dimiliki oleh warga Desa Bedingin, maka penulis merangkai rencana program kerja dan tujuannya sebagaimana diatas. Rencana program kerja yang akan dilaksanakan ditujukan khusus untuk anak-anak yang berada di TPQ Sabilil Huda Desa Bedingin yang harapannya mampu membawa manfaat serta nilai kebaikan di dalamnya.

4. Tahap Define(Mendukung keterlaksanaan program kerja)

Tahap define yakni sesuatu tahap yang bertugas buat melaksanakan serta mendukung terlaksananya program kerja yang sudah dirancang sedemikian rupa. Pada tahap ini penulis serta anak-anak mulai berkolaborasi melakukan bermacam berbagai program kerja. Oleh karena itu banyak aktivitas yang dilakukan dari penulis serta anak-anak buat melakukan KPM antara lain sebagai berikut:

a. Pengenalan serta penulisan huruf- huruf hijaiyyah

Pengenalan yakni langkah awal yang harus ditempuh buat memberikan uraian dan pendidikan terhadap anak-anak. Melalui pengenalan ini anak hendak gampang ingat apa yang dia amati serta diajarkan. Anak umur dini mempunyai kecenderungan terhadap ingatan. Di umur dikala inilah yang sangat pas buat diberikan pengenalan huruf hijaiyyah kepada anak-anak. Pada sesi pengenalan huruf hijaiyyah ini penulis khususkan buat kanak-kanak TPQ. Dimana umur tersebut masih mempunyai memori yang kokoh buat mengingat sehingga sangatlah baik buat melaksanakan pendidikan terhadap mereka.

Huruf merupakan tanda dari terdapatnya sesuatu bunyi. Huruf hijaiyyah disebut pula sebagai huruf Arab. (Zulkipli Nasution, 2020), Dalam melaftalkan huruf wajib sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Sementara itu kata Hijaiyyah berarti berhitung bermacam huruf-huruf, belajar mengucapkan serta menuturkan huruf demi huruf. Huruf hijaiyyah secara tertulis diawali dari huruf alif serta diakhiri dengan huruf ya'. Huruf hijaiyyah berjumlah 30 huruf. Jadi huruf hijaiyyah yakni kumpulan dari bermacam huruf

Arab yang diawali dari lafadz alif serta diakhiri dengan lafadz ya' yang berjumlahkan sebanyak 30 huruf.

Dalam penerapan program kerja KPM tentang pengenalan huruf hijaiyyah ini penulis jalani tiap ba' da sholat' asar dengan diikuti oleh sebagian murid. Pengenalan huruf- huruf hijaiyyah penulis ajarkan dengan metode semacam dalam penugasan versi anak- anak. Serta anak- anak sangat nyaman sekali serta gampang dalam mengidentifikasi bermacam huruf- huruf hijaiyyah tersebut. Pengenalan huruf- huruf Hijaiyyah ini penulis jalani karena ini yakni pembelajaran yang mendasar buat anak dalam memahami bermacam huruf hijaiyah yang ada didalam Al- Qur' an saat sebelum bisa dapat membaca Al- Qur' an dengan baik serta benar. Oleh karena itu pembelajaran ini sangat berarti dan wajib diberikan buat anak selaku bekal mereka dalam mengarungi bacaan al- qur' an.

b. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan segala metode seseorang pendidik buat berinteraksi dengan peserta didik dalam mentransferkan ilmu. Proses dalam membantu peserta didik menemukan pengetahuan yang baik dan benar. Kita tahu pembelajaran ini dilakukan dari pendidik serta peserta didik yang diadakan dilingkup pembelajaran informal serta resmi. Pembelajaran ini didefinisikan selaku upaya supaya seseorang siswa yang awalya belum paham akan bidang tersebut jadi mengerti. Manfaat pendidikan disini sangat kompleks serta secara general pembelajaran itu selaku pembawa informasi, suatu dorongan transfer ilmu pengetahuan, ataupun selaku pembuatan karakter. Tujuan pendidikan hendak tercapai bilamana seseorang peserta didik bisa merubah perilakunya semacam halnya yang telah dipaparkan dimana bila seseorang peserta didik belum mengidentifikasi huruf hijaiyah serta sepanjang proses pendidikan mereka dapat menguasai hingga dimana mereka menghafal jenis- jenis huruf hijaiyah hingga, perihal tersebut dikatakan suatu pembelajarannya tercapai.(Djamalah Syaiful Bahri, 2002)

Jadi, bisa disimpulkan bahwasannya proses pembelajaran diisyaratati dengan terdapatnya interaksi antara pendidik serta peserta didik. Pendidikan tidak terjalin mendadak, melainkan lewat bermacam tahapan. Dalam pendidikan, pendidik memfasilitasi peserta didik supaya bisa belajar dengan baik. Dengan terdapatnya interaksi yang baik hingga hendak menciptakan proses pembelajaran yang efisien.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan suatu pegangan hidup umat Islam dalam melaksanakan bermacam kegiatan. Dimana al-qur'an ialah kitab suci yang memiliki bermacam pesan yang sangat mendalam serta selaku pelajaran hidup di dunia. Pendidikan Al-Qur'an merupakan proses pergantian tingkah laku partisipan didik lewat proses belajar, mengajar, membimbing, serta melatih peserta didik buat membaca Al-Qur'an dengan fasih serta benar cocok kaidah Ilmu tajwid supaya peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan tiap hari. Membaca Al-Qur'an ialah perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia hendak menguasai nilai-nilai yang tercantum dalam Al-Qur'an. Islam mengarahkan umat muslim buat senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Alquran. Perihal ini supaya umat muslim memperoleh petunjuk yang benar cocok dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Quran (Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, 2019)

Pembelajaran alquran ialah sesuatu aktivitas ataupun proses yang memfokuskan kepada peserta didik dengan pendidik yang bersumber pada firman Allah ialah Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW serta hendak bernilai ibadah kala seorang membacanya. Belajar Al-qur'an sangatlah berarti buat dicoba. Perihal ini cocok dengan surah awal kali diturunkan ialah surah Al-Alaq: 1 yang berisi tentang perintah membaca.

Pembelajaran Alquran sangat berguna buat umat muslim khususnya anak-anak. Karena anak-anak ialah generasi penerus bangsa, jadi tiap anak wajib senantiasa diajarkan kepada perihal perihal yang baik salah satunya merupakan Alquran. Membagikan pendidikan Alquran kepada anak hendak menciptakan karakter yang baik." Jadikanlah Alquran sebagai selaku tulisan cinta sepanjang masa, Al-quran selaku pedoman hidup. Bacalah Alquran meski cuma 1 ayat sebab dengan Alquran kita memperoleh petunjuk yang benar." (Yusuf Muhammad Al-Hasan, 2020)

Sebagaimana dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Muadz bin Anas kalau, Nabi bersabda yang maksudnya:" Barang siapa membaca al-Qur'an serta mengamalkan isi isinya, tentu pada Hari Kiamat Allah hendak mengenakan kepada kedua ibu dan bapaknya suatu mahkota yang cahayanya lebih indah daripada sinar matahari di rumah-rumah dunia, hingga apa pendapatmu tentang orang yang mengamalkan perihal ini?"

Dengan demikian anak umur dini wajib diberikan pendidikan alqur' an sebab perihal itu sangat berarti sekali buat bekal anak- anak. Oleh sebab itu salah satu kegiatan KPM penulis ialah melaksanakan peembelajaran al- qur' an buat kanak- kanak semacam: membaca, serta menulis alqur' an.

c. Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran tajwid ialah salah satu langkah awal seorang dalam membaca al-qur'an supaya sesuai dengan makharijul huruf. Tajwid dari segi bahasa merupakan memperindah suatu. Sebaliknya dari sebutan, Ilmu Tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara- cara membaca Al- Qur'an digunakan dengan sebaik- baiknya. Tujuan ilmu tajwid ialah memelihara teks Al- Quran bersumber pada kesalahan, pergantian, serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan dalam membacanya.

Belajar tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, lagi membaca Al- Quran memakai tajwid itu hukumnya fardhu ain. Ilmu tajwid ialah ilmu yang dipelajari buat membaca al-qur'an biar bacaannya baik serta benar. Ilmu tajwid wajib diajarkan kepada anak semenjak kecil supaya nanti dia dapat membaca al- qur'an (Aso Sudiarjo, Arni Retno Mariana, dan Wahyu Nurhidayat, 2015)

Membaca Al- Qur'an secara bertajwid ialah sesuatu yg fardhu. Pengarang kitab Nihayah menyatakan:" Sebetulnya telah ijma' (setuju) segala imam bersumber pada golongan ulama yg dikira kalau tajwid ialah sesuatu perihal yg wajib dicermati sejak era Nabi Muhammad SAW. Sampai digunakan dikala ini serta tiada seorangpun yg memperdebatkan kewajiban ini." (Wawan Sjahriyanto 2005) Dasar ataupun dalil mempraktekkan ilmu tajwid dalam membaca al- qur' an antara lain sebagai berikut:

1. Dalil dalam Al-Qur'an

Sebagaimana dalam firman Alloh Swt berdasarkan surat Al Muzammil:4 sebagai berikut:

وَرَتَّلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya setiap dari yang muslim dalam perihal membaca al-qur'an haruslah dengan kaidah dan makharijul huruf yang baik dan benar. Membaguskan daripada setiap huruf-huruf yang terdapat dalam al-qur'an.

2. Dalil dalam as-sunnah.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah r.a saat beliau diberi pertanyaan tentang bagaimana bacaan dan sholat Rosululloh SAW. Beliau menjawab yang artinya sebagai berikut: "Ketahuilah bahwa Rosululloh sholat kemudian tidur yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi, kemudian Baginda kembali sholat yang lamanya sama seperti ketika beliau tidur tadi, kemudian tidur lagi yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi hingga menjelang shubuh. Kemudian Ummu Salamah mencontohkan bacaan Rasulullah s.a.w. dengan menunjukkan (satu) bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya satu persatu." Dari hadits diatas bahwasanya Rosululloh SAW menjadi contoh dan panutan dalam menunjukkan dan mengucapkan daripada bacaan al-qur'an.

Dalam pembelajaran tajwid ini dilakukan pada saat pembelajaran mengaji berlangsung. Pembelajaran ini menggunakan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran tajwid dasar ini membawa banyak manfaat bagi anak-anak. Mereka sangat nyaman dengan pembelajaran yang penulis berikan dan mudah dipahami. Maka dari itu pembelajaran tajwid harus diberikan kepada anak agar mereka memiliki pengetahuan yang mendalam untuk membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

3. Pembelajaran Surat – Surat pendek dan Do'a-Do'a harian

Dalam kegiatan pembelajaran keagaamaan kepada anak membutuhkan bimbingan dan arahan untuk meningkatkan jiwa spiritualitas dan membentuk karakter, akhlak yang baik kepada anak melalui pembelajaran tersebut.(Alun Hidayah Kaplale, 2017) Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Peraturan Sisdiknas bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya penyuluhan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan memberikan dorongan terhadap pendidikan untuk membantu menumbuhkan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak siap menerima pendidikan tambahan selanjutnya. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa pendidikan anak usia dini telah mengumpulkan persiapan dan pengalaman untuk dapat membantu perkembangan di kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran surat-surat pendek dan do'a-do'a harian perlu dipelajari khususnya untuk anak-anak agar mereka terampil dan memiliki potensi daya ingat melalui adanya membaca dan menghafal surat-surat dan do'a-do'a. Tujuan penulis memberikan pembelajaran keagaaman ini agar mereka memiliki bekal untuk menambah ilmu

keagamaan lainnya dan menggali potensi yang ada dari setiap anak. Oleh sebab itu kegiatan ini sangat baik sekali dan harus dikembangkan oleh orang tua maupun guru dirumah dan disekolah.

4. Tahap Reflection (Refleksi)

Refleksi merupakan hasil dari sebuah kegiatan untuk dievaluasi bagaimana kendala yang dihadapi agar kegiatan tersebut lebih baik kedepannya dan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang ada. Adapun refleksi dari kegiatan ini berupa: faktor penghambat, faktor pendukung, dan solusi. Untuk penjelasan yang lebih lanjut sebagaimana berikut ini:

a. Faktor pendukung.

Merupakan faktor kekuatan dalam menjalankan berbagai kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Berikut adalah faktor pendukung dari KPM: 1. Tempatnya yang strategis dan tidak jauh untuk melaksanakan kegiatan KPM tersebut 2. Mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar 3. Adanya perlombaan di akhir kegiatan sebagai bentuk terima kasih.

b. Faktor penghambat.

a) Anak-anak yang terkadang susah diatur

b) Mengeluarkan biaya cukup banyak

c. Solusi

Dipersiapkan dengan matang seperti: pikiran, tenaga, dan biaya supaya hasil pelaksanaan benar - benar memuaskan 2. Harus mampu menjalin komunikasi dengan berbagai jaringan.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan KPM yang diadakan oleh IAI Sunan Giri Ponorogo ternyata membawa dampak yang bagus dan signifikan untuk anak TPQ Sabilil Huda Desa Bedingin. Banyaknya dukungan serta arahan dari masyarakat agar kegiatan ini tetap berjalan dan tidak berhenti. Berbagai kegiatan telah penulis laksanakan dalam KPM ini menghasilkan hasil yang maksimal. Berbagai macam kegiatan tersebut mendapatkan hasil seperti halnya anak-anak yang belum bisa membaca, menulis, serta menghafal mereka akhirnya bisa dan itu menumbuhkan semangat dari mereka untuk terus belajar

dan menggali ilmu-ilmu keagaaman untuk dijadikan mereka bekal kehidupan yang akan datang.

Presentase keberhasilan kegiatan ini diperkirakan mencapai 80% meskipun terdapat berbagai kendala namun masih bisa dijalankan dengan baik sampai akhir kegiatan KPM tersebut. Karena kegiatan ini banyak membawa dampak positif terhadap anak-anak dan masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Alun Hidayah Kaplale. “*UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENGHAFAL SURAH PENDEK MELALUI METODE WAHDAH DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL USIA 5-6 TAHUN DITAMAN KANAK-KANAK KEMALA BHAYANGKARI 1 PONTIANAK.*” Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Muhammadiyah, 2017.
- Asmani, M. J.. Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. Yogyakarta: Buku Biru.2012.
- Budiyanto, Wahyu Rizki, Rabiatul Adwiya, and Latifah. “Sistem Analisa Aset Kendaraan Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Web.” Jurnal Sistem Informasi Akuntansi 02 (2022).
- Djamarah Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2002.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV Pustaka Setia, 2011
- Herman. *Pendidikan Karakter dalam Pandangan Islam*, 2018
- Oktavia, Syifa, and Esperanza Hartono. “*PENGGUNAAN METODE ALHUSNA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA ALQUR'ĀN DALAM PROGRAM PENGENALAN AL-QUR'ĀN DI SMP MUHAMMADIYAH 8, Surakarta.*” *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*, 2017.
- Setiardi, D. Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, 2017
- Strategi Belajar Mengajar. Djamarah Syaiful Bahri. Jakarta: Renika Cipta, 2002.
- Nadhir Salahuddin. *Panduan ABCD UIN Sunan Ampel*, 2015.

Sudiarjo, Aso, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat. “*Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android.*” Jurnal Sisfotek Global 5 (2015).

Thobroni, Muhammad, and Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.

Wawan Sjahriyanto. *Qur'an Player*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.

Yusuf Muhammad Al-Hasan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2020.

Zulkipli Nasution. “*Metode Pembelajaran Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah.*” Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman III (2020)

